

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mata pelajaran Bahasa Arab merupakan rumpun dari pelajaran Agama Islam. Di dalam mata pelajaran Bahasa Arab terdapat beberapa pelajaran seperti kosakata (*mufrodat*), atau dialog yang terkesan sangat susah dan kurang diminati oleh siswa. Entah apa yang menjadi penyebab dari kurang minatnya siswa untuk mengikuti pelajaran tersebut. Apakah karena memang susah atau karena metode dalam mengajarkannya yang kurang tepat dalam mengajarkan mata pelajaran Bahasa Arab. Seharusnya di usia yang masih belia, siswa seharusnya dapat dengan mudah menghafal kosakata (*mufrodat*) Bahasa Arab. Di Indonesia sendiri Bahasa Arab merupakan pelajaran yang wajib di terapkan di tingkat MI, MTS, dan MA. Hingga saat ini mata pelajaran Bahasa Arab masih kurang di minati karena di anggap sulit untuk dipelajari, hal itu dapat kita ketahui bahwa hanya sedikit dari beberapa orang yang mampu melafalkan bahasa Arab dengan baik dan benar. Sedangkan dari segi minat di sekolah, siswa kurang minat dalam mempelajari dikarenakan guru dalam menyampaikan materi dari pelajaran bahasa Arab itu sendiri (Wahyudin, 2020).

Mengajarkan bahasa Arab pada siswa Madrasah Ibtidaiyah sering mengalami kendala, baik dalam memahami kalimat ataupun menghafalkan kosakata. Guru harus menciptakan sesuatu yang baru dalam mengajarkan mata pelajaran Bahasa Arab sehingga dapat menciptakan ketertarikan sendiri bagi para siswa untuk mempelajari Bahasa Arab. Salah satu metode yang dapat guru terapkan dalam mengajarkan Bahasa Arab yaitu dengan metode langsung (*direct method*). Metode langsung adalah suatu cara menyajikan materi pelajaran bahasa asing dengan langkah guru langsung menggunakan bahasa tersebut dalam menyampaikan materi yang akan di sampaikan tanpa menggunakan bahasa ibu dalam kegiatan pembelajaran bahasa. Dengan kata lain, bahasa ibu tidak di gunakan setiap kali pembelajaran bahasa berlangsung. Baik dalam mengartikan suatu kalimat, maka menggunakan gambar atau peragaan (Fikri, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas di MI Husainiyah Cicalengka, diketahui bahwa metode pembelajaran yang dominan digunakan oleh guru Bahasa Arab adalah metode ceramah (*teacher-centered*). Metode ini memiliki sejumlah kelemahan yang berdampak langsung terhadap rendahnya minat dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, khususnya dalam konteks siswa sekolah dasar seperti MI. sebagai fakta di lapangan yaitu kurangnya keterlibatan aktif siswa, metode ceramah cenderung membuat siswa menjadi pasif. Guru mendominasi kegiatan pembelajaran, sementara siswa hanya mendengarkan tanpa dilibatkan secara langsung. Hal ini sangat tidak sesuai dengan karakteristik siswa MI yang berada pada tahap perkembangan operasional konkret, di mana mereka membutuhkan aktivitas belajar yang bersifat langsung, interaktif, dan melibatkan indera mereka secara menyeluruh. Dari hasil wawancara, wali kelas menyampaikan bahwa sebagian besar siswa tidak memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung. Banyak yang terlihat bosan, mengantuk, bahkan asyik sendiri saat guru menjelaskan materi secara satu arah dan wali kelas menyatakan bahwa antusiasme siswa sangat rendah, dan hanya segelintir siswa yang menunjukkan minat untuk aktif bertanya atau menjawab pertanyaan selama pelajaran berlangsung. Hal tersebut membuat pembelajaran Bahasa Arab terkesan sulit dan membebani bagi sebagian besar siswa. Ketika guru hanya menggunakan metode ceramah, siswa menjadi kurang memahami materi, karena mereka tidak diajak untuk terlibat aktif atau mengalami langsung pembelajaran bahasa secara kontekstual. Akibatnya, siswa lebih memilih bermain dengan teman di dalam kelas daripada memperhatikan materi yang sedang disampaikan. Kondisi ini jelas mengganggu proses belajar mengajar, dan berdampak langsung pada rendahnya hasil belajar kognitif siswa. Berdasarkan data evaluasi hasil belajar siswa kelas V semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025, diperoleh fakta bahwa dari total 28 siswa, hanya 18 siswa (64,3%) yang mencapai nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 70, sedangkan 10 siswa (35,7%) belum mencapai KKM. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) untuk

meningkatkan meningkatkan aktivitas keterampilan siswa dalam penguasaan *mufrodat* (kosakata) pada mata pelajaran Bahasa Arab.

Penggunaan metode pembelajaran *direct method* di harapkan siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran khususnya pembelajaran Bahasa Arab. Adapun penelitian berjudul “ Penerapan *Direct Method* (Metode Lansung) untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam penguasaan mufrodat pada mata pelajaran bahasa arab” (Penelitian Kuasi Eksperimen pada siswa kelas V MI Husainiyah Cicalengka).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa kelas V dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum menggunakan pendekatan *Direct Method* (Metode Langsung) dan pendekatan Metode *Silent Way* (Metode Sunyi)?
2. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa kelas V dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah menggunakan pendekatan *Direct Method* (Metode Langsung) dan pendekatan Metode *Silent Way* (Metode Sunyi)?
3. Apakah terdapat perbedaan rata-rata peningkatan hasil belajar kognitif siswa kelas V dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah menggunakan pendekatan *Direct Method* (Metode Langsung) dan pendekatan Metode *Silent Way* (Metode Sunyi)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan di capai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Hasil belajar kognitif siswa kelas V dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum menggunakan pendekatan *Direct Method* (Metode Langsung) dan pendekatan Metode *Silent Way* (Metode Sunyi)?

2. Hasil belajar kognitif siswa kelas V dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah menggunakan pendekatan *Direct Method* (Metode Langsung) dan pendekatan Metode *Silent Way* (Metode Sunyi)?
3. Perbedaan rata-rata peningkatan hasil belajar kognitif siswa kelas V dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah menggunakan pendekatan *Direct Method* (Metode Langsung) dan pendekatan Metode *Silent Way* (Metode Sunyi)?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoretis, hasil dari penelitian ini berguna sebagai informasi atau pengetahuan bagi peneliti mengenai pengaruh penerapan metode langsung (*direct method*) dalam pembelajaran Bahasa Arab, sehingga metode tersebut menjadi perhatian yang penting bagi sekolah sekolah untuk kedepannya.
2. Manfaat Praktis :
 - a. Bagi siswa, dapat meningkatkan keterampilan dalam menguasai *mufrodat*(kosakata) pada mata pelajaran Bahasa Arab.
 - b. Bagi guru, menambah pengetahuan dalam melaksanakan pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
 - c. Bagi lembaga, menjadi masukan dalam mengefektifkan pembelajaran sehingga mutu pembelajaran menjadi lebih berkualitas dan monoton.
 - d. Bagi peneliti, penelitian di harapkan menjadi bahan untuk melakukan perbaikan dalam penggunaan metode pembelajaran.

Kerangka Berpikir

Sudah diketahui tentang belajar, kata belajar sudah sangatlah akrab di dengar di seluruh lapisan masyarakat. Perlu kita ketahui belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang di timbulkan atau di ubah melalui serangkaian latihan atau pengalaman (Farnawi, 2019)

Pada dasarnya pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan mengajar yang di lakukan oleh seorang guru terhadap siswa. Belajar juga merupakan prsoses

usaha suatu individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari suatu pengalaman bagi individu itu sendiri baik dalam interaksi atau lingkungannya.

Adapun pembelajaran Bahasa Arab merupakan kegiatan mengajar yang dilakukan oleh seorang guru kepada siswa yang ia ajarkan Bahasa Arab untuk mencapai tujuan dari pembelajaran Bahasa Arab itu sendiri. Dengan adanya pembelajaran Bahasa Arab siswa di tuntut untuk menguasai kosakata atau yang sering kita kenali dengan istilah *mufrodats* hal ini bertujuan agar dalam penguasaan Bahasa Arab lebih terarah oleh karena itu sebelum siswa mempelajari Bahasa Arab lebih dalam maka alangkah baiknya jika siswa menguasai kosakata atau *mufrodats* nya terlebih dahulu.

Selain itu, diperlukan suatu strategi pembelajaran yang mendukung tujuan tersebut agar dapat meningkatkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam penguasaan *mufrodats* pada mata pelajaran bahasa arab maka dari itu peneliti menggunakan *Direct Method* (Metode Langsung) merupakan salah satu yang diduga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam penguasaan *mufrodats* pada mata pelajaran bahasa arab.

1. *Direct Method* (Metode Langsung)

Metode langsung (*direct method*) adalah suatu cara menyajikan materi pembelajaran Bahasa asing dengan langkah guru langsung menggunakan Bahasa asing tersebut, guru di tuntut untuk menggunakan Bahasa asing sebagai pengantar dan tanpa menggunakan Bahasa ibu saat pembelajaran itu berlangsung. Dari konsep metode langsung ini dapat di kemukakan bahwasanya metode ini berbeda dengan metode lainnya (Fikri, 2018).

1. Langkah-langkah dari metode langsung adalah sebagai berikut :

- a. Guru memulai penyajian materi secara lisan, mengucapkan suatu kata dalam bahasa asing dengan menunjukkan bendanya, meragakan sebuah gerakan atau mimik wajah. Siswa di tuntut menirukan hingga berkali-kali sampai benar pelafalan dan paham maknanya.
- b. Selanjutnya adalah tanya jawab sesuai dengan tingkat kesulitan materi ajar di kelas tersebut. Model interaksi bervariasi, biasanya dimulai dengan

kelompok, dan akhirnya individual, baik guru dan siswa atau siswa dan siswa.

- c. Setelah di rasa cukup yakin dengan penguasaan pelafalan dan mengerti maknanya, guru meminta siswanya untuk membuka buku pelajaran dan memberikan contoh bacaan yang benar kemudian di ikuti oleh siswa.
 - d. Selanjutnya adalah menjawab pertanyaan secara lisan di lanjut dengan latihan tulisn.
 - e. Kosakata umum di berikan kepada siswa sesuai dengan tingkat kesulitan siswa, sebagai tambahan.
2. Kelebihan dan kekurangannya :
1. Kelebihan
 - a. Mempersiapkan pengetahuan bahasa yang bermanfaat bagi ujaran dalam konteks Setiap siswa mendapatkan peran. Mengungkapkan kesalahan saat melafalkan secara lisan.
 - b. Cocok dan sesuai bagi tingkatan linguistik peserta didik.
 - c. Beberapa penampilan dan panjangnya yang spontan.
 - d. Peserta didik terampil dalam menyimak dan berbicara
 - e. Peserta didik dapat menguasai banyak kosakata dan cara penggunaannya.
 - f. Peserta didik mampu melafalkan dengan baik.
 2. Kekurangan
 - a. Hanya dapat di terapkan pada kelompok kecil.
 - b. Sukar menyediakan berbagai kegiatan yang menarik dan bersifat situasi sebenarnya di dalam kelas.
 - c. Membutuhkan guru yang benar benar terampil dan fasih.
 - d. Peserta didik lemah dalam membaca karena yang ditekankan adalah keterampilan penguasaan kosakata.

Pendekatan pembelajaran yang digunakan di MI Al- Husainiyah Ci Calengka saat ini memakai Metode *Silent Way* (Metode Guru Diam). Metode *Silent Way* dalam pembelajaran Bahasa Arab di MI. Metode tersebut sudah digunakan sejak lama.

2. *Silent Way* (Metode Guru Diam)

Metode ini bisa dikatakan cukup unik dikarenakan pendidik hampir sepenuhnya diam dari alokasi waktu yang telah ditentukan. *Silent Way* juga dikaitkan dengan serangkaian premis yang disebut pendekatan-pendekatan *problem solving* pada pembelajaran. *Silent Way* atau metode guru diam merupakan salah satu metode yang dapat dilakukan dalam pembelajaran Bahasa Arab. Namun seorang pendidik tidak dapat terus menerus mengandalkan metode *Silent Way* dikarenakan lambat laun peserta didik akan merasakan bosan (Fikri, 2018).

1. Langkah-langkah Metode *Silent Way*

- a. Saat pembelajaran dimulai guru memperkuat konsentrasi dari peserta didik karena apa yang diajarkan oleh pendidik tidak akan diulangi.
- b. Guru menyebutkan kata dalam Bahasa Arab memeragakan, menampilkan gambar, ilustrasi, dsb.
- c. Guru meminta peserta mendengarkan dan mengikuti setiap kata yang diucapkan oleh guru.
- d. Setelah guru selesai memberikan contoh dari pelafalan setiap kata guru akan diam dan meminta peserta didik untuk melafalkan sesuai dengan ingatan dan apa yang mereka dengar (Sam, 2016).

2. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Silent Way*

1. Kelebihan

- a. Guru memberikan kesempatan yang sangat luas kepada peserta didik untuk berkembang bebas, mandiri dan bertanggung jawab.
- b. Guru menciptakan situasi yang mendorong peserta didik untuk memfasilitasi pembelajaran.
- c. Guru secara khusus memperhatikan kesalahan peserta didik dan membiarkan peserta didik belajar dari satu sama lain dalam suasana santai.

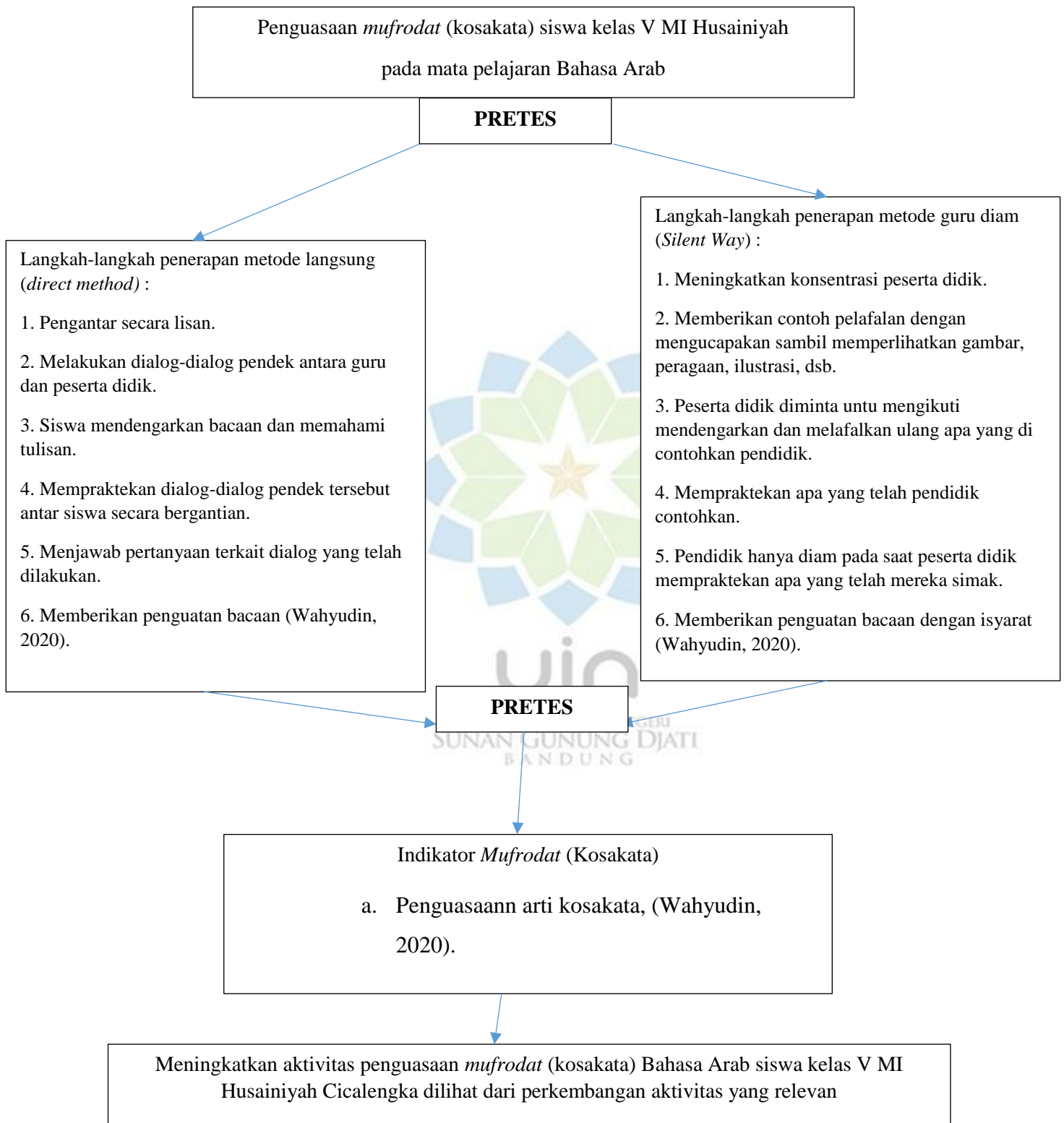
- d. Banyak praktik yang terjadi sehingga banyak kemungkinan peserta didik mengekspresikan diri dengan lancar.
2. Kekurangan
 - a. Kegiatan pembelajaran sangat bergantung pada diri seseorang.
 - b. Guru lebih banyak diam, hanya menggunakan gerakan, gambar dan rancangan untuk memancing dan membentuk reaksi.
 - c. Koreksi dan pemberian model dari guru sangat minim sehingga peserta didik membuat generalisasi dan simpulan menurut versi mereka sendiri (Wahyudin, 2020).
 3. Indikator Penguasaan *Mufrodad* (Kosakata)

Adapun yang menjadi indikator dari penguasaan *Mufrodad* (Kosakata) adalah sebagai berikut :

 - a. Penguasaan arti kosakata,(Wahyudin, 2020).



Kerangka berfikir dalam penelitian ini, dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

E. Hipotesis

Hipotesis bila di lihat dari segi bahasa, berasal dari dua kata yaitu *hypo* yang memiliki arti “di bawah” dan *thesa* yang berarti “kebenaran”. Jadi apabila kedua kata tersebut di gabungkan lalu di artikan maka hipotesis merupakan kebenaran yang bersifat sementara karena kebenaran tersebut harus di buktikan dengan cara tes dan di uji (Saebani, 2015).

(Solimun dkk, 2018) dalam bukunya menyatakan bahwa hipotesis merupakan pernyataan dugaan sementara (*conjectural*) tentang hubungan antara dua variabel atau lebih yang logis dan di nyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan serta dapat di uji. Seringkali orang kurang memahami setiap dugaan adalah hipotesis, tapi ternyata tidak semua dugaan merupakan hipotesis. Perlu di pertegas bahwa substansi yang di duga adalah hipotesis merupakan hubungan antarn variabel.

Hipotesis pada penelitian ini merupakan hipotesis mengenai penerapan metode langsung (*direct method*) yang akan meningkatkan keterampilan dalam menguasai *mufrodat*(kosakata) pada mata pelajaran Bahasa Arab di kelas V MI Husainiyah. Penelitian ini merujuk pada dua variabel, variabel pertama yakni adalah penerapan metode langsung (*direct method*) yang di tandai dengan simbol X, dan variabel yang kedua adalah meningkatkan aktivitas keterampilan siswa dalam menguasai *mufrodat* (kosakata) Bahasa Arab di kelas V MI Husainiyah yang di tandai dengan simbol Y.

Maka dari itu hipotesis dalam penelitian ini terdapat peningkatan kualitas yang signifikan antara metode langsung (*direct method*) dengan meningkatkan keterampilan siswa dalam menguasai *mufrodat* (kosakata) pada siswa kelas V MI Husainiyah. Maka dapat di katakan jika upaya penerapan metode langsung (*direct method*) itu sesuai dengan indikator peningkatan penguasaan *mufrodat* (kosakata) siswa di kelas V MI Husainiyah, dan jika penerapan metode langsung (*direct method*) tidak sesuai dengan indikator dari peningkatan penguasaan *mufrodat* (kosakata) pada siswa kelas V di MI Husainiyah, maka

akan ada pengurangan atau tidak ada kemajuan dalam penguasaan *mufrodat* (kosakata) di kelas V MI Husainiyah.

Berdasarkan Rumusan Masalah, maka hipotesis penelitian ini adalah:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$: Tidak terdapat perbedaan rata-rata peningkatan kemampuan siswa yang signifikan antara siswa kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran bahasa arab dengan metode langsung *Direct Method* dan siswa kelas kontrol dengan menerapkan Metode *Silent Way* di kelas V MI Husainiyah.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$: Terdapat perbedaan rata-rata peningkatan kemampuan siswa yang signifikan antara siswa kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran bahasa arab dengan metode langsung *Direct Method* dan siswa kelas kontrol dengan menerapkan Metode *Silent Way* di kelas V MI Husainiyah.

Keterangan :

μ_1 : Rata-rata peningkatan kemampuan siswa yang memperoleh pembelajaran dengan pembelajaran bahasa arab dengan menerapkan metode langsung *Direct Method*.

μ_2 : Rata-rata peningkatan kemampuan siswa yang memperoleh pembelajaran bahasa arab dengan menerapkan Metode *Silent Way*

F. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian ini di lakukan oleh Umi Chabibatus Zahro, Sofri Rizka Amalia, Nur Fadilah Amin (2020). Dengan judul Keefektifan Metode langsung (*direct method*) Dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas IV MI Hijriyah II Palembang. Pemahaman siswa berhitung dalam pembelajaran bahasa Arab masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan *Direct Method* dalam pembelajaran materi bilangan Arab dalam pemahaman bahasa Arab Siswa Aritmatika. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan Posttest-Only Control Design. Populasi dan sampel penelitian ditentukan melalui teknik Random Sampling. Analisis data yang digunakan meliputi uji normalitas, uji

homogenitas, uji kesamaan rata-rata, uji ketuntasan, dan uji komparatif. (1) pemahaman berhitung siswa yang diajar dengan Metode Langsung dalam pembelajaran materi 'Adad dan Ma'dud dapat melebihi Standar Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 76,87, (2) pemahaman berhitung siswa yang diajarkan dengan Metode Langsung adalah 76,87 lebih tinggi dari model konvensional 65,32. Maka dapat disimpulkan bahwa Metode Langsung efektif dalam memahami aritmatika dalam pembelajaran materi 'Adad dan Ma'dud. Kebaruan dari penelitian ini adalah dengan menggunakan Metode Langsung dapat memfasilitasi pemahaman langsung tentang 'adad dan ma'dud. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengajaran bahasa Arab dengan menggunakan Metode Langsung pada materi 'Adad dan Ma'dud untuk meningkatkan pemahaman aritmatika siswa.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Nova yanti mahasiswa STAI Hubbulwathon Duri (2018). Yang berjudul Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Menggunakan Metode Langsung di SDS Hubbulwathon Duri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran Bahasa Arab menggunakan metode langsung di kelas VI SDS Hubbulwathon Duri. Berdasarkan temuan lapangan bahwasanya kemampuan siswa itu berbeda-beda dalam memahami materi pembelajaran Bahasa Arab. Masih banyak siswa yang kurang terampil dan tidak bersemangat ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran itu berlangsung dan nilai yang didapatkan oleh siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah guru Bahasa Arab beserta siswa sebanyak 71 orang. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif persentase yang bersifat deduktif kualitatif. Dengan sampel yang sebanyak 71 orang, maka perhitungan yang di peroleh dari persentase efektifitas metode langsung yaitu 66,2 yang apabila diartikan kedalam bahasa kualitatif, angka tersebut berada pada angka 56%-75% yang dapat diartikan cukup. Jadi kualitas metode langsung pada kelas VI di SDS Hubbulwathon berada pada posisi cukup.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Roh Madani, Elhefni, Djoko Rohadi Wibowo, Ahmad Syarifuddin (2017). Yang Berjudul Pengaruh *direct method* terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Arab siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Untuk mengetahui bagaimana penguasaan kosakata Bahasa Arab siswa kelas VI di MI Nurul Falah Air Mesu Timur sebelum menggunakan *direct method*. (2) Untuk mengetahui bagaimana penguasaan siswa kelas VI di MI Nurul Falah Air Mesu Timur sesudah menggunakan *direct method*. (3) Untuk mengetahui pengaruh *direct method* terhadap penguasaan kosakata siswa kelas VI di MI Nurul Falah Air Mesu Timur. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif eksperimen yaitu pengaruh *direct method* terhadap penguasaan kosakata Bahasa Arab siswa. Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI MI Nurul Falah Air Mesu Timur. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh *direct method* terhadap penguasaan kosakata Bahasa Arab siswa menunjukkan hasil H_0 ditolak dan H_a diterima dengan hasil uji hipotesis yang di peroleh nilai $\text{sig}(2\text{-tailed})=0,000$. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *direct method* terhadap penguasaan kosakata Bahasa Arab siswa kelas VI di MI Nurul Falah Air Mesu Timur. Pengaruh yang signifikan antara penggunaan *direct method* terhadap penguasaan kosakata Bahasa Arab siswa. Begitu juga sebaliknya tanpa penggunaan *direct method* maka penguasaan siswa terhadap kosakata Bahasa Arab relatif sedikit.

Terdapat perbedaan dan persamaan dari ketiga referensi tersebut dengan penelitian yang dilakukan. Adapun persamaan dari penelitian adalah sama menggunakan metode langsung (*direct method*). Dan perbedaannya terlihat pada model pembelajaran yang dilakukan baik dari segi teknik, strategi, dan media yang digunakan pada saat penelitian. Dan penggunaan metode langsung (*direct method*) sangatlah berpengaruh dalam pembelajaran Bahasa Arab.